

***Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas dan Harga Saham Tiga Sektor
BUMN yang terdaftar di BEI***

Nur Kamiliyah Firizqi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**ARTICLES
INFORMATION**

RELEVANCE

Vol.2, No. 1, Juni 2019

Page : 203-216

ISSN (online): 2615 - 8590

ISSN (print): 2615 - 6385

Keywords :

GRI , ROA, ROE, , NPM,, Harga Saham

JEL classifications:

G22, G29

Contact Author :

nurkamiliyahf93@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dan Harga saham pada tiga sektor BUMN yaitu pertambangan, konstruksi, pembangunan dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh terhadap Harga saham dan Profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham namun tidak dapat menjadi variabel intervening hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap Harga saham.

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability and Share Prices in three SOE sectors, namely mining, construction, construction and gas which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The results show that Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) affects the stock price and profitability. Profitability affects stock prices but cannot be an intervening variable relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) on stock prices.

PENDAHULUAN

Pada bulan April 2019 merupakan bulan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena pada 17 April 2019 merupakan hari pemilihan umum. Pesta demokrasi yang sangat di tunggu merupakan momen yang tidak bisa lepas dari politik, ekonomi dan sosial yang harus dijunjung tinggi oleh calon presiden baru pada periode 2019-2024. Pada pertengahan bulan April 2019 sempat muncul film dokumenter yang memperlihatkan fenomena pertambangan di Indonesia. Di Indonesia sendiri memiliki perusahaan pertambangan yang di pegang oleh pemerintahan seperti PT. Aneka Tambang, Tbk. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan pertambangan merupakan salah satu tonggak

pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial suatu negara karena perannya dalam menghasilkan sumber daya energi bagi masyarakat dalam menjalankan sistem ekonominya.

Oleh karena itu, muncul permasalahan-permasalahan di dalam operasional masyarakat maupun adanya kepentingan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan pertambangan di Indonesia. Masalah yang timbul akibat operasional tambang tentunya berkaitan dengan imbas limbah yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar pertambangan. Perlu adanya komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas yaitu yang disebut dengan *Corporate Sosial Responsibility*.

Sebagai manajer keuangan dituntut untuk dapat menyeimbangkan peran dari *Corporate Social Responsibility* terhadap pendapatan perusahaan dan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham agar tetap baik dimata investor. Ghazali dan Chariri(2007) menyatakan bahwa dalam *Stakeholder Theory* Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Dengan demikian, maka keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Adanya teori stakeholder memberikan landasan bahwa suatu perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adanya program tersebut pada perusahaan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pelanggan, dan masyarakat lokal. Sehingga diharapkan terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. Berikut merupakan daftar harga saham BUMN 2019.

Tabel 1. Harga Saham BUMN 2018 &2019

No	Kode Saham	Nama Saham	Awal 2018	Akhir 2019	Perubahan (%)	Januari 2019	April 2019	Perubahan (%)
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1865	1585	-2,8	1.225	1.460	2,35
2	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	520	310	-2,1	278	280	0,02
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	635	765	1,3	925	925	0,00
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9775	8800	-9,75	8.250	8.250	0,00
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3630	3660	0,3	4.450	4.450	0,00
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3590	2540	-10,5	2.400	2.400	0,00
7	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	2360	2050	-3,1	1.590	1.590	0,00
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7850	7375	-4,75	7.750	7.775	0,25
9	ELSA	Elnusa Tbk.	384	344	-0,4	352	352	0,00
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	6275	4280	-19,95	5.875	5.875	0,00
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	1765	2120	3,55	2.000	2.000	0,00
12	PTBA	Tambang Batu bara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2500	4300	18	2.730	2.730	0,00
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2620	1805	-8,15	1.985	1.985	0,00
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	3690	1750	-19,4	955	955	0,00
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	10275	11500	12,25	13.050	13.050	0,00
16	TINS	Timah (Persero) Tbk.	790	755	-0,35	1.010	1.010	0,00
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	4410	3750	-6,6	4.280	4.280	0,00
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1565	1655	0,9	2.340	2.340	0,00
19	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	404	376	-0,28	368	368	0,00
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2190	1680	-5,1	1.930	1.930	0,00

Sumber : IDX

Dari tabel 1 terlihat bahwa perusahaan pertambangan BUMN memiliki harga saham yang rendah dibanding dengan harga saham perusahaan BUMN lainnya dengan tidak adanya perubahan harga saham saat ada issue tentang pencemaran lingkungan. Lalu bagaimana dengan kebijakan dari perusahaan untuk mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan?. Disisi lain perusahaan juga harus mempertimbangkan aspek sosial untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Selain perusahaan pertambangan, sektor lain yang memiliki andil besar dalam pembangunan dan pencemaran lingkungan adalah sektor konstruksi dan gas. Dampak yang muncul dalam tahap pembangunan infrastruktur menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan seperti merubah lahan hijau dan hutan ditebas habis menjadi jalan tol dan pencemaran sektor gas berupa emisi karbon yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Permasalahannya adalah bagaimana perusahaan dalam mengelolah pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat dan pengaruhnya terhadap harga saham yang harus dijaga agar tetap mempertahankan harga saham demi nilai perusahaan dimata investor dengan issue lingkungan yang diangkat di dalam film *sexy killer* yang menunjukkan tidak adanya peran perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu, dengan adanya variabel profitabilitas perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan masalah tanggungjawab sosial dan lingkungan dengan kemampuan dalam memperoleh laba yang dananya sebagai sumber dana untuk melakukan kegiatan CSR.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Gunawan dkk.(2009) dalam Djohan(2015) menyebutkan bahwa *Corporaste Sosial Responsibility Disclosure* bervariasi di setiap negara. Perusahaan di Eropa dan Australia cenderung untuk mengungkapkan informasi tentang lingkungan, energi, pelanggan, daur ulang dan polusi, sedangkan perusahaan di Asia fokus pada informasi tentang karyawan dan sumber daya manusia dalam mengungkapkan kegiatan sosial. Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{ny}$$

Keterangan:

$CSRI_y$: *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y

ny : Jumlah *item* untuk perusahaan j

$\sum Xky$: *Dummy variable*

Raar (2002) dan Gunawan, dkk (2009) dalam Djohan (2014) menggunakan pedoman penilaian untuk kuantitas dan kualitas pengungkapan sebagai berikut:

1. Kuantitas Pengungkapan

- a. Skor satu untuk pengungkapan dalam kalimat, bila hanya mengungkapkan satu atau dua kalimat.
- b. Skor dua untuk pengungkapan dalam paragraf, bila dinyatakan dalam satu paragraf atau lebih yang memiliki setidaknya tiga kalimat.
- c. Skor tiga untuk pengungkapan dalam setengah halaman A4. Pengungkapan dinyatakan dalam tiga paragraf biasanya menempati setengah halaman A4
- d. Skor empat untuk pengungkapan dalam satu halaman A4. Pengungkapan yang dinyatakan lebih dari tiga paragraf biasanya hampir mencapai satu halaman penuh A4.
- e. Skor lima untuk pengungkapan lebih dari satu halaman A4. Merupakan skor tertinggi yang mungkin diberikan untuk pengungkapan yang menyatakan lebih dari satu halaman A4.

2. Kualitas Pengungkapan

- a. Skor satu untuk informasi moneter. Informasi keuangan dapat digambarkan sebagai item kuantitatif dalam satuan mata uang. Pengungkapan dengan satuan mata uang tanpa deskripsi diberi skor satu.
- b. Skor dua untuk informasi non moneter. Informasi numerik selain satuan mata uang, seperti berat, volume dan ukuran lainnya diberi skor dua.
- c. Skor tiga untuk informasi kualitatif. Informasi kualitatif, deskripsi atau narasi, merupakan mayoritas pengungkapan, informasi ini relatif mudah untuk mengidentifikasi, diberi skor tiga
- d. Skor empat untuk informasi kualitatif dan non moneter. Pengungkapan dengan kombinasi antara informasi kualitatif dan moneter, diberi skor empat.
- e. Skor lima untuk informasi kualitatif dan non moneter. Pengungkapan dengan kombinasi antara informasi kualitatif dengan informasi non moneter, diberi skor lima.
- f. Skor enam untuk informasi moneter dan non moneter, pengungkapan dengan kombinasi antara moneter dan non moneter (numerik selain satuan mata uang), diberi skor enam.
- g. Skor tujuh untuk informasi kualitatif, satuan moneter dan non moneter.

Issue tentang lingkungan dan ketidak sesuaian kontribusi tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi operasional kerja perusahaan terutama pada lingkungan masyarakat, tidak jarang perusahaan yang beroperasi dilingkungan tambang, gas dan pembangunan mengalami penurunan harga saham, karena kasus pencemaran lingkungan, menimbulkan kerusakan yang memicu protes warga. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan diharapkan memperkecil dampak yang ditimbulkan perusahaan bagi lingkungan, dan makin pedulinya perusahaan kepada lingkungan, akan membawa dampak positif bagi perusahaan

membuat investor makin yakin dalam berinvestasi, dan harga saham perusahaan akan makin tinggi karena citra positif yang dimiliki perusahaan (G.A Putri, 2009).

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas penting bagi perusahaan maupun investor untuk mengetahui masa depan perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset untuk menjadi keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Besar kecilnya profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh laba perusahaan dimana laba perusahaan dari laba kotor dikurangi dengan beban-beban termasuk didalamnya beban pengeluaran CSR, semakin banyak beban yang dikeluarkan maka semakin sedikit laba yang diperoleh, dan rasio profitabilitas akan turun.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. J.J. Sambelay (2017)

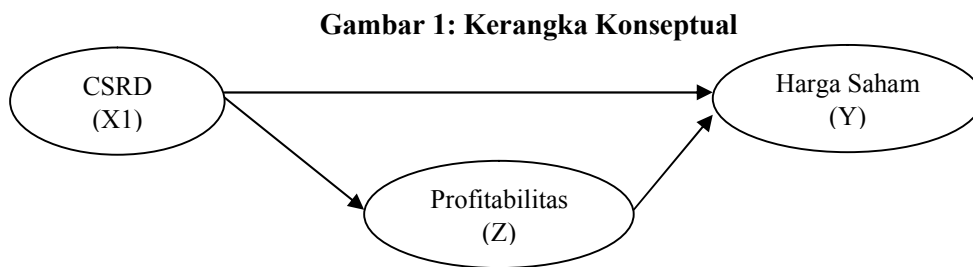
Harga Saham

Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010;7) harga saham merupakan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Berdasarkan pengertian harga saham menurut para ahli, dapat diartikan bahwa harga saham penting bagi investor karena harga saham memberikan informasi tentang terbentuknya harga dan apa yang akan diterima investor di masa depan jika membeli saham perusahaan tersebut. Selain informasi keuangan, para investor juga akan mempertimbangkan informasi non keuangan salah satunya yaitu berupa pengungkapan tanggungjawab atau CSR yang kegiatannya akan mempengaruhi laba perusahaan dan nilai perusahaan.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan variabel-variabel dan hubungan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berdasarkan teori dan konsep yang ada. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sbb :



Hipotesis

H1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap harga saham

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

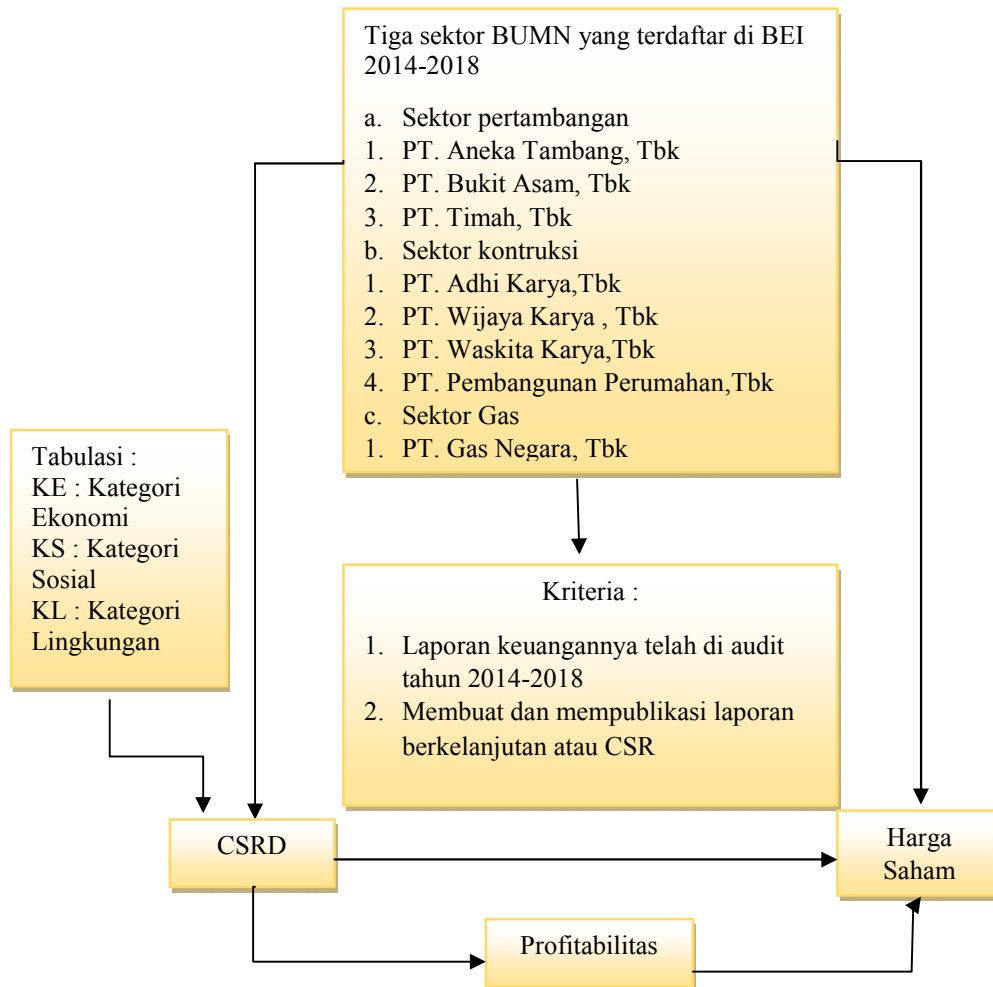
H4 : Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Harga saham

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dibuat untuk menjelaskan prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

Gambar 2: Rancangan penelitian



Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan skala numerik. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Keseluruhan data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diunduh dari www.idx.co.id yang merupakan annual report (laporan tahunan) perusahaan sampel periode 2014-2018 yang ada di website resmi perusahaan.

Definisi Konsep Dan Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen atau variabel bebas adalah “Merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D). Menurut Djohan (2015) rumus CSR D dapat dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu Kategori Ekonomi, Kategori Sosial dan Kategori Lingkungan berdasarkan kualitas dan kuantitas.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono(2016), variabel dependen atau variabel terikat adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Harga saham dihitung dengan menggunakan rasio harga saham dengan rumus sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Keterangan :

Rit : Return saham perusahaan i pada periode t

Pit : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t

Pit-1 : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t-1

c. Variabel Intervening

Menurut Sugiono (2013) mendefinisikan *variable intervening* yaitu: *Variabel Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/ antara yang terletak antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Pengukuran variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas sbb :

Tabel 1 : pengukuran profitabilitas

Profitabilitas (Z1)	NPM	NPM = EAT/Penjualan	Annie Koh (2014)
	ROA	ROA = Lababersih/Total Aset	(Brigham dan Houston 2010)
	ROE	ROE = Earning After and Tax/Equitas	Kasmir (2012)

Teknik Analisis Analisis Data

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural dengan alat analisis menggunakan software SmartPLS. Menurut Imam Ghazali (2006) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut: “Model persamaan struktural berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)”

Tabel 2 : Parameter uji validitas dalam model pengukuran PLS

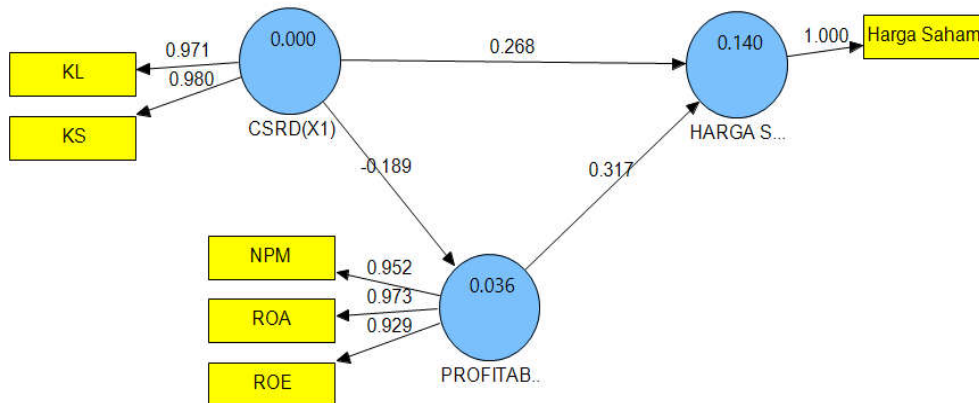
Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
<i>Konvergen</i>	<i>Faktor loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
<i>Diskriminasi</i>	<i>Akar AVE dan Korelasi variable laten</i>	Akar AVE > Korelasi variable laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber : Diadaptasi dari Chin 1995 dalam buku Willy A dan Jogiyanto (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah selanjutnya yaitu pengolahan data dengan langkah-langkah mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan analisis konvergen diperoleh hasil bahwa pengukuran CSR dengan kategori ekonomi tidak memenuhi parameter uji, sehingga dieliminasi. Sehingga konstruk *outer model* dalam penelitian ini menjadi :

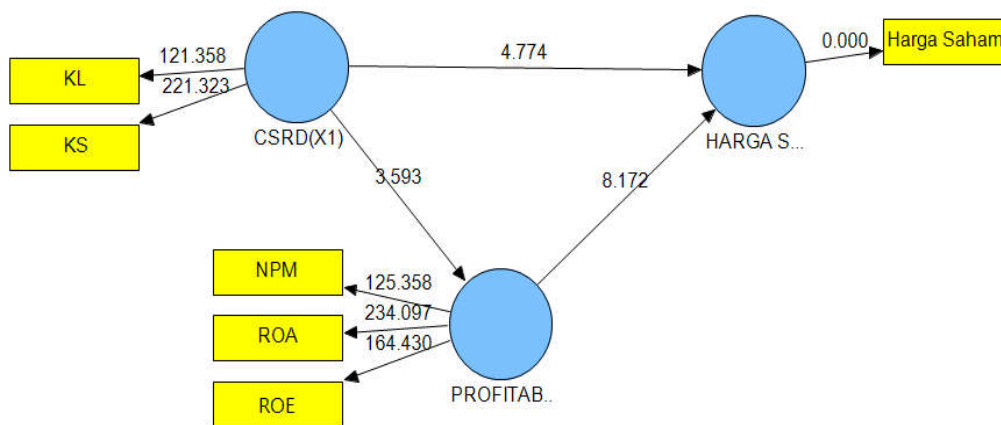
Gambar 3 : Outer Model (Pasca Eliminasi)



Sumber : Hasil PLS

Outer model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh alat ukur variabel memiliki nilai factor loading lebih dari 0,7 maka, dapat dilanjutkan pada analisis inner model, untuk menjawab hipotesis. Hasilnya adalah :

Gambar 4 : Inner Model



Sumber : Hasil PLS

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* (Stone, 1974; Geisser, 1975 dalam Kalnadi 2013) dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.

Tabel 3 : T-Statistic

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	Kesimpulan
CSR (X) -> Harga Saham (Y)	0,208450	4,773559	Signifikan
CSR (X) -> Profitabilitas (Z)	-0,189195	3.592950	Signifikan
Profitabilitas (Z) -> Harga Saham (Y)	0,316741	8.171879	Signifikan

Sumber : data diolah

Menurut Hartono (2008) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95 persen (alpha 95 persen) maka nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (two-tailed) adalah >1,96. Dari hasil analisis dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa :

Corporate Social Responsibility Disclosure Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel *corporate social responsibility disclosure* (CSR) terhadap Harga saham menunjukkan nilai t-statistic sebesar 4,773559 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai original sampel 0,208450, hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) semakin tinggi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan secara internasional, mayoritas hasil studi menunjukkan bahwa kinerja CSR berpengaruh positif atau berkorelasi erat dengan kinerja keuangan, kinerja harga saham dan nilai korporasi (Lako, 2014).

Manfaat *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, yaitu memberikan landasan bahwa suatu perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Manfaat dapat diberikan dengan cara menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bagi sebagian investor pengungkapan CSR membantu pembangunan ekonomi maupun dan memperbaiki kerusakan lingkungan akibat operasional perusahaan sehingga memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Hal ini akan sejalan dengan kewajiban perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap sosial dan lingkungan dan issue limbah lingkungan dijadikan bahan pertimbangan perusahaan karena akan mempengaruhi harga saham.

***Corporate Social Responsibility Disclosure* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t-statistic sebesar 3.592950 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai original sampel -0,189195, hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari P. Rumengan dkk.(2017) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROE sebagai indikator.

Dengan adanya *Corporate Social Responsibility Disclosure* maka akan timbul biaya dan biaya tersebut dapat mengurangi pendapatan atau laba yang diterima perusahaan. Biaya yang ditimbulkan oleh tanggungjawab atas sosial perusahaan tidak bisa dibilang kecil karena perusahaan tambang, konstruksi dan gas memiliki peran ekonomi, lingkungan dan sosial yang cukup tinggi dibanding dengan sektor yang lainnya dan memiliki jenis efek pencemaran lingkungan yang cukup serius.

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan nilai t-statistic sebesar 8.171879 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai original sampel 0,3167415, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Anita Suwandani(2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham .

Hasil ini menunjukkan bahwa investor melihat profitabilitas sebagai salah satu yang mendorong tingginya minat untuk membeli saham sehingga harga saham naik. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi pula dari asset dan operasional perusahaan. Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, maka dividen yang akan diberikan kepada investor juga tinggi. Dividen inilah yang diharapkan oleh investor dari pembelian saham, dengan rasio profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Hubungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 1 dapat diketahui nilai pengaruh langsung antara variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap harga saham sebesar 0,208450. Sedangkan nilai pengaruh tidak langsung antara variabel CSR terhadap harga saham melalui profitabilitas sebesar -0,03943(0,208450x -0,189195). Hasil ini menunjukkan bahwa jika melalui profitabilitas maka *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap harga saham

lebih kecil pengaruhnya, dalam arti bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi *variabel intervening* hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan Dan Saran

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, hipotesis kedua diterima yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap harga saham dan profitabilitas. Hipotesis ke tiga diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Namun, profitabilitas tidak mampu menjadi *Variabel Intervening* hubungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap harga saham.

Sebagai manajer harus dapat menyeimbangkan antara biaya pengeluaran untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial sehingga tidak menjadi salah satu hambatan investor membeli saham. Dengan pengungkapan CSR akan mempengaruhi harga saham begitu juga dengan profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor banyak menginginkan saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu selain melihat dari sisi keuangan dan non keuangan, penilaian atas harga saham juga dibutuhkan. Jika harga saham dinilai terlalu mahal atau terlalu rendah maka permintaan terhadap saham tersebut akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja. Adapun tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghazali, *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007.
- D. Harijono, "Determinasi Corporate Social Responsibility Disclosure Serta Pengaruhnya terhadap Perilaku Oportunitik Manajemen, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.," Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2014.
- G. A. Putri, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)," p. 2009, 2009.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- J. Sambelay, P. Rate, and D. Baramuli, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 753–761, 2017.
- H. J. . Brigham.E.F, *Essentials of Financial Management. Third Edition. Cengage Learning Asia*. 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- E. M. . Brigham.E.F, Koh Annie, *Financial Management, Theory and Practice. An Asia Edition*. Cengage Learning Asia, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- W. dan J. Abdillah, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, E1 ed. Yogyakarta, 2015.
- Kalnadi, “Pengukuran Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Pada UMKM Dengan Menggunakan Metode UTAUT.,” *Univ. Lampung*, 2013.
- Lako, *Green Economy*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- A. S. S. Anita Wijayanti, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015,” *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 18, no. 01, pp. 123–129, 2017.